

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Dalam pembedahan, pemberian anastesi diberikan untuk membuat pasien rileks dan menghilangkan reflek saat dilakukan pembedahan (Smeltzer & Bare,2013a,hlm.449). Pada pasien yang menjalani pembedahan dengan general anastesi adalah lamanya proses pemulihan peristaltik usus mereka kembali normal.Cepatnya pemulihan peristaltik usus memiliki peranan yang penting,karena hal ini memungkinkan pasien segera menghentikan puasanya dan mendapatkan nutrisi untuk menggantikan sel yang hilang selama operasi sehingga penyembuhan lebih cepat (Syamsudin,2021). Jika pasien tidak segera dilakukan tindakan untuk mempercepat pemulihan peristaltiknya maka asuon nutrisi pun akan terhambat yang berdampak pada makin lamanya proses recovery post operasi.

Menurut Badan Kesehatan Dunia World Health Organization (WHO) dalam Weiser (2016) jumlah pasien yang mengalami pembedahan mengalami peningkatan setiap tahunnya.Selama 2011 terdapat 140 juta pasien,mengalami peningkatan menjadi 148 juta pada 2012.DI indonesia sendiri pada tahun 2012 terdapat 1,2 juta kasus pembedahan.Di ruang Kertabumi RSUD dr Wahidin Sudirohusodo Mojokerto didapat data bahwa pada bulan Juni 2024 terdapat sejumlah 50 orang yang menjalani operasi dengan general anastesi.Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 Juli 2024 dari hasil wawancara terhadap 3 pasien yang menjalani operasi dengan general anastesi.pasien pertama tn S,laki-laki 27 tahun mengatakan baru bisa kentut setelah 7 jam semenjak masuk ruangan.hasil pemeriksaan bising usus didapat peristaltik usus sebanyak 5x/menit dan terdengar lemah.Pasien kedua Tn.Y,40 tahun melaporkan baru bisa kentut setelah 8 jam setelah kembali ke

ruangan. hasil pemeriksaan peristaltik usus, bising usus masih terdengar lemah dengan frekuensi 4-5x/menit.

Setelah pemberian anastesi biasanya akan terjadi gangguan di sistem pencernaan karena agen anastesi akan menghalangi impuls syaraf parasimpatis ke otot intestinal, menghambat atau menghentikan gerakan peristaltik usus sehingga didapatkan peristaltik usus yang terdengar lemah atau bahkan hilang pada area abdomen pasien (Potter & Perry, 2010).

Sebagai upaya dalam penanganan kasus tersebut maka dibutuhkan suatu intervensi untuk mempercepat proses pemulihan peristaltik usus pada pasien post op dengan general anastesi. Menurut Sjamsuhidajat & Wim de jong, (2014) beberapa tindakan yang bisa dilakukan untuk mempercepat proses pemulihan peristaltik usus post op adalah latihan pernafasan diafragma, spirometri stimulatif, batuk, perpindahan posisi, modalitas panas dan latihan kaki. Salah satu terapi modalitas panas yang bisa dilakukan adalah kompres hangat. kompres hangat adalah memberikan rasa hangat pada pasien dengan menggunakan cairan atau alat yang menimbulkan rasa hangat pada bagian tubuh yang memerlukannya. Efek panas yang ditimbulkan ini bila diberikan di daerah abdomen maka dapat melancarkan sirkulasi darah dan merangsang peristaltik dan kontraksi usus (Potter and Perry 2010)

Dari sini peneliti tertarik untuk mengambil penelitian mengenai “Efektifitas Kompres Hangat Terhadap Pemulihan Peristaltik Usus pada Pasien Post Op dengan General Anastesi di Ruang Kertabumi RSUD dr Wahidin Sudirohusodo “

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitin ini adalah Bagaimana Efektifitas Pemberian Kompres Hangat

Terhadap Pemulihan Peristaltik Usus Pasien post op Dengan General Anestesi di Ruang Kertabumi RSUD dr Wahidin Sudirohusodo?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Efektifitas kompres hangat terhadap pemulihan peristaltik usus pasien post op dengan general anestesi di Ruang Kertabumi RSUD dr Wahidin Sudirohusodo.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Identifikasi pemulihan peristaltik usus pada pasien post op dengan general anestesi di Ruang Kertabumi RSUD dr Wahidin Sudirohusodo yang tidak dilakukan tindakan kompres hangat
2. Identifikasi pemulihan peristaltik usus pada pasien post op dengan general anestesi di Ruang Kertabumi RSUD dr Wahidin Sudirohusodo yang dilakukan tindakan kompres hangat
3. Menganalisa efektifitas pemulihan peristaltik usus pada pasien post op dengan general anestesi di Ruang Kertabumi RSUD dr Wahidin Sudirohusodo antara yang diberi tindakan kompres hangat dan yang tidak diberi tindakan kompres hangat.

### **2.1 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Pasien/klien

Dengan mengetahui keefektifan kompres hangat dalam mempercepat masa pemulihan peristaltik usus pada pasien yang menjalani operasi dengan general anestesi, maka pasien dapat memperoleh pelayanan yang maksimal sehingga pasien dapat segera mendapatkan nutrisi setelah operasi. Hal ini berguna bagi cepatnya proses recovery.

2. Bagi Rumah Sakit dr.Wahidin Sudirohusodo

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dalam memberikan pelayanan kesehatan khususnya tentang masalah pemulihan peristltik usus pada pasien post op agar komplikasi dapat dicegah sehingga dapat memperpendek waktu rawat di RS.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam meningkatkan pengetahuan dalam proses pembelajaran,program pendidikan dan pengembangannya.

